

Standar Pelayanan LKSA Mawar Kasih melalui Sarana Healthy Life di Masa Pandemi

Vol 5 Special Issue 3
(December, 2021)

Ali Wafa¹, Esty Ningtyas Anjarwati², Dhita Andira Gilliant Octa³, Devi Ardiyanti^{4*}

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Muhammadiyah Jember

Email: aliwafa030321@gmail.com¹, estyningtyas0205@gmail.com², andiradhita@gmail.com³, deviardiyanti746@gmail.com^{4*}

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx
Revised version received: xxx
Accepted: xxx
Available online: xxx

Keywords:

LKSA Service Standards;
Mawar Kasih Orphanage;
Covid-19 pandemic;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

Mawar Kasih Orphanage is one of the social institutions affected by the impact of Covid 19, so it is necessary to make preventive efforts in dealing with pandemics. The residents of the orphanage, both caregivers and orphaned children, need to understand what preparations must be made in following any lifestyle during a pandemic. This research was conducted to analyze the services of the orphanage through a study of perceptions to all residents of the related orphanage for the need to hold socialization training for healthy living, identify the need for facilities and infrastructure at the orphanage. Analysis of the current conditions of life in the orphanage, analysis of problems, constraints, obstacles, and strategies for addressing the problems of the orphanage in realizing a healthy lifestyle during a pandemic. Based on the results of interviews with orphanage caregivers, information was obtained that the orphanage sometimes carried out socialization regarding the cleanliness of the orphanage, but the facilities and infrastructure to support these activities were still lacking due to limited funds and budgets, so that the socialization previously carried out was still at the theoretical stage, briefing, and community service work in a simple but routine way. It is hoped that in the future, the facilities and infrastructure of the orphanage will be further improved, by involving the community and related stakeholders such as universities and the private sector who support research and community service activities through collaborative activities.

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2021 by IJGCS



1. Pendahuluan

Panti Asuhan Merupakan “Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum” (Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No.15 tahun 2010). Panti Asuhan Rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, atau yatim piatu dan sebagainya (<https://kbbi.web.id/pantiasuhan>).

Panti asuhan merupakan salah satu Lembaga sosial yang terkena dampak imbas Covid 19, sehingga perlu dilakukan upaya preventif dalam menghadapi pandemi. Penghuni panti baik pengasuh maupun anak-anak panti, perlu memahami apa saja persiapan yang harus dilakukan dalam mengikuti pola hidup seperti apa saja pada masa pandemi.

Penelitian ini, dilakukan untuk menganalisis kebutuhan panti asuhan melalui studi persepsi kepada seluruh penghuni panti terkait untuk perlu diadakannya Pelatihan sosialisasi hidup sehat. Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di panti dalam upaya mempersiapkan standar kualitas layanan yang sesuai standar LKSA Ssesuai Permensos nomor 30

tahun 2011. Selain itu, peneliti juga menganalisis kondisi terkini pola hidup di panti. Permasalahan, kendala, hambatan, dan strategi menyikapi permasalahan panti dalam mewujudkan pola hidup sehat di masa pandemi. Panti perlu mengajarkan anak sedari dini dalam menjaga kebersihan, merawat dan melestarikan lingkungan panti, sebagai salah satu cara mewujudkan masyarakat panti yang sadar akan pentingnya lingkungan bagi kehidupan, sehingga permasalahan yang muncul seperti pandemi Covid 19 dapat diatasi dengan kesiagaan yang terkoordinasi dan sesuai standar. Selain itu, persepsi pemahaman terkait pola hidup sehat sejak dini akan menambah pengetahuan bagi masyarakat penghuni panti dengan harapan akan menerapkan ilmu tersebut di masa yang akan datang. Penerapannya sendiri bisa dimulai dari yang paling sederhana dan berlanjut ke tahap yang lebih sempurna, sehingga aspek kemanfaatan akan dirasakan dan diperoleh secara nyata oleh penghuni panti.

Adapun pada umumnya, dominan permasalahan kesehatan yang ada di panti adalah penyakit kulit seperti scabies dan infeksi jamur yang merupakan penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau betina dan jamur. Penyakit scabies dan jamur banyak sekali menginfeksi di negara – negara teropis yang merupakan negara endemik penyakit scabies dan jamur. Penularan scabies dapat secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama dan melakukan hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda) misalnya lewat pakaian, handuk, spre, bantal, dan selimut yang di pakai secara bersamaan. Sedangkan infeksi jamur pada umumnya disebabkan oleh kondisi tempat dan kulit yang lembab dan kotor, namun tidak menutup kemungkinan dapat tertular dari seseorang yang telah terinfeksi.

Panti asuhan mawar kasih merupakan tempat tinggal dan juga melakukan aktivitas bersama mulai dari bermain, belajar, mandi, mencuci baju dan tidur. Dengan kondisi tempat yang sangat dekat dengan perkebunan dan kurangnya fasilitas kamar mandi, maka penghuni panti sangat rentan dengan resiko terinfeksi penyakit kulit scabies dan jamur. Mengingat perkebunan yang cukup lembab merupakan tempat yang bagus untuk berkembangnya tungau dan jamur. Resiko terinfeksi akan meningkat dua kali lipat karena fasilitas kamar mandi yang kurang layak dan panti asuhan tidak memiliki fasilitas – fasilitas sanitasi dan kesehatan dalam upaya pencegahan dan mengobati serta mengabaikan pentingnya budaya hidup sehat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukannya solusi untuk melakukan pencegahan dan pengobatan agar penghuni panti dapat terhindar, mengobati, dan merawat kesehatan kulit dari infeksi scabies dan jamur. Dengan cara memberikan sosialisasi dan tutorial – tutorial sebagai upaya agar anak – anak tau betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sebagai pendukung dari program sosialisasi, tim akan memasang shower air mandi untuk memutus rantai penularan yang diakibatkan oleh bekas air mandi yang menggenang. Pendistribusian produk – produk sanitasi lingkungan juga akan dilakukan guna untuk menjamin kebersihan panti. Pemanfaatan sabun belerang dan sabun scabies yang digunakan secara berkala akan dibimbing dan dipantau langsung perkembangannya oleh tim mulai dari: pemakaian, proses dan setelah pemakaian. Upaya tersebut merupakan keseriusan dan cara strategis untuk mencegah dan mengobati. Penggunaan krim scabies (scabimite permethrin 5%) akan dilakukan jika salah satu atau beberapa penghuni panti mengalami infeksi scabies yang sangat parah. Dengan lingkungan yang bersih dan tubuh yang sehat maka semangat produktif dan kebahagiaan akan selalu hadir.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan panti asuhan melalui studi persepsi kepada seluruh penghuni panti terkait untuk perlu diadakannya Pelatihan sosialisasi hidup sehat, identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana di panti. Analisis kondisi terkini pola hidup di panti, analisis permasalahan, kendala, hambatan, dan strategi menyikapi permasalahan panti dalam mewujudkan pola hidup sehat di masa pandemi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara kepada informan serta studi literatur jurnal penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Panti asuhan mawar kasih terletak di Dusun Damtelu RT 003 RW 001 Desa Kedunggebang, Kecamatan Tegaldelimo. Pencarian data dilaksanakan pada bulan Januari-April 2021. Adapun jenis-jenis data yang dilakukan oleh penulis yaitu: Data Primer, data-data yang didapatkan langsung dari informan yang berada di lapangan, yaitu: Ketua Pengasuh Panti asuhan mawar, seluruh anak-anak penghuni panti asuhan Mawar Kasih. Data sekunder, data-data yang didapatkan melalui buku, laporan dan catatan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan mana yang dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006).

Untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada agar sesuai dengan tujuan penelitian maka metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006).

Dalam penelitian kualitatif sebagaimana dimaksud diatas, data yang sudah diperoleh dalam penelitian dikumpulkan, selanjutnya dikelompokkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penulisan ilmiah. Selanjutnya dilaksanakan konfirmasi terhadap informan-informasi lainnya untuk memperoleh data yang valid. Setelah data tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap data yang bersifat kualitatif dalam bentuk deskriptif dengan menganalisa secara seksama. Selanjutnya analisis data dilakukan secara induktif, yaitu penganalisaan dengan cara menarik kesimpulan atas data yang berhasil dikumpulkan dari bentuk umum atau penalaran untuk mencapai kesimpulan mengenai semua unsur-unsur penelitian yang tidak diperiksa atau diteliti dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan cara uji kredibilitas melalui proses triangulasi. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dikumpulkan berdasarkan derajat kesamaan informasi, sehingga data yang di peroleh memiliki keselarasan yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan menguji data dan informasi dengan cara mencari data yang sama dengan informan satu dan lainnya. Data dari informan telah dikompilasikan dengan hasil dokumentasi yang diperkuat oleh observasi yang memiliki kesamaan informasi.

3. Pembahasan

Panti asuhan mawar kasih terletak di Dusun Damtelu RT 003 RW 001 Desa Kedunggebang, Kecamatan Tegaldelimo, Kabupaten Banyuwangi didirikan pada tahun 1973. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) bisa ada karena keinginan pendiri untuk membantu anak-anak yang kurang mampu dalam bersekolah, alasan tersebut muncul karna Banyuwangi dulunya adalah kabupaten terpencil di ujung timur pulau jawa dimana pada tahun 90an untuk sekolah punrasanya sangat sulit, sehingga banyak sekali anak –anak yang sudah bekerja diusia muda atau memilih menikah karena keterputus asa. Dengan dedikasi yang tinggi bapak Yusuf Masduki yang merupakan pengelola atau pengasuh dipanti asuhan mawar kasih beliau bekerja keras hingga kini demi berjalannya pantia suhan dalam memenuhi kebutuhan sandang pangan dan pendidikan anak-anak yang diasuhnya.

Jumlah anak yang terasuh dibawah LKSA saat ini berjumlah 37 anak :5 usia (TK), 10 usia (SD), 13 usia (SMP), 9 usia (SMA). Disetiap harinya bapak Yusuf Masduki membutuhkan ± Rp

500.000 untuk kebutuhan makan dan ongkosanak-anakmenuju sekolah. Dengan besarnya biaya yang harus dikeluarkan setiap harinya membuat bapak Yusuf Masduki tidak sempat untuk memperbaiki atap yang bocor dan melengkapi kurangnya fasilitas kamar mandi serta membeli berbagai produk sanitasi dan kesehatan. Dari masalah tersebutlah tim akan fokus dalam pemenuhan dan perbaikanfasilitas-fasilitas kebersihan untuk upaya menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Panti, diperoleh informasi bahwa Panti asuhan terkadang melakukan sosialisasi mengenai kebersihan panti, namun sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut masih kurang disebabkan karena dana dan anggaran yang terbatas, sehingga lebih pada informasi secara teori, pengarahan, dan kerja bakti bersama secara sederhana dan kontinyu. Selain itu kegiatan sosialisasi secara teori, penghuni panti diajak untuk melihat contoh tutorial bagaimana untuk:

1. Membersihkan alas tidur.
2. Mengeringkan bantal dan guling.
3. Kapan harus mengganti spreii.
4. Membersihkan sela-sela kamar tidur.
5. Mengepel lantai.
6. Menata baju agar tidak tertukar.
7. Mencuci baju tepat waktu dan tidak bersamaan.
8. Membersihkan kamar mandi.
9. Mengosongkan air timba setelah dipakai teman.
10. Membuang sampah tepat waktu.
11. Cara mengobati gudik/scabies dan penyakit kulit dengan sabun belerang.
12. Cara mengobati gudik/scabies dan penyakitkulit dengan krim.
13. Cara merawat diri agar tidak terinfeksi scabies dan penyakit kulit kembali.

Setelah sesi tutorial, untuk memastikan aksi nyata dari para anak-anak panti maka, pengasuh mengajak mereka untuk mengimplementasikan secara langsung tutorial yang telah diamati pada tempat tidur dan kamar mandi mereka, karena sebelumnya para anak-anak panti tidak terlalu memperhatikan kondisi kebersihan dan kesehatan tempat tinggalnya. Praktik bersih – bersih menggunakan fasilitas – fasilitas sanitasi yang telah dibeli serta penggunaan sabun belerang dan krim gudik akan di pantau dan dibimbing langsung oleh tim dari mahasiswa Unmuh Jember. Karena kondisi kamarmandi pantiasuhan model bersama dan menggunakan bak permanen maka tentu hal tersebut adalah salah satu faktor penyebaran infeksi gudik/scabies dan penyakit–penyakit kulit. Maka sebagai program fisik tim dari mahasiswa Unmuh Jember kedepannya akan merekomendasikan agar pihak panti memasang shower air mandi. Dengan air mandi yang mengalir diharapkan tidak ada genangan air bekas yang menjadi media penularan scabies dan infeksi jamur.

Begitupun para penghuni panti juga mulai diharapkan memahami bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti protokol kesehatan, cara mencuci tangan yang benar, cara menggunakan masker, serta membiasakan hidup bersih dan sehat. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah agar pengelolaan limbah air mulai diperhatikan serta perlu ditambahnya sarana fasilitas tambahan untuk siswa, guru dan penghuni asrama terkait sanitasi dan kebersihan lingkungan (Adawiyah & Siswanto, 2020).

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian, diperoleh identifikasi data analisis sarana prasarana dan kondisi terkini panti Asuhan Mawar kasih sebagai berikut:

1. Pengasuh LKSA Panti Asuhan Mawar kasih telah berusaha dalam mengupayakan standar pelayanan khususnya dalam mewujudkan Pola Hidup sehat melalui kegiatan Healthy Life bekerja sama dengan tim mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, dimana yang awalnya para anak-anak panti belum memahami tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan pola hidup sehat, setelah kegiatan, mereka mulai memiliki kesadaran dan pengetahuan bagaimana cara belajar dan memulai hidup sehat untuk mencegah pandemi.
2. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Panti Asuhan Mawar Kasih, masih perlu

dikembangkan, masih butuh dana dan anggaran di kemudian hari untuk meningkatkan fasilitas yang lebih layak bagi seluruh penghuni panti, misalnya kamar mandi yang terpisah, menggunakan shower, tendon air yang cukup, kamar mandi dan mck dipisah, tempat mencuci baju yang terpisah, serta sanitasi dan pembuangan air limbah yang sesuai standar keamanan lingkungan.

3. Kedepannya pihak pengelola LKSA Panti Asuhan Mawar kasih akan menyediakan sarana obat-obatan khususnya untuk media pertolongan pertama untuk penyakit ringan seperti sabun kesehatan belerang dan obat kulit salep penyakit kulit, jamur, dan lainnya.

Adapun saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah agar kiranya Pihak pengelola Panti Asuhan Mawar Kasih mengadakan kerjasama dengan masyarakat, instansi Universitas khususnya kerjasama yang intens dalam kegiatan penelitian dan pengabdian serta KKN mahasiswa, sehingga akan terbanu dalam meningkatkan standar layanan sarana prasarana panti asuhan. Selain itu yang utama adalah Pihak Panti harus selalu intens dalam mengakses informasi dari Pemerintah Pusat dan daerah baik dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan Panti, maupun akses dana dan bantuan dari pemerintah. Diharapkan dengan upaya ini nantinya dapat, menumbuhkan rasa peduli pada kebersihan dan kesehatan baik seluruh penghuni panti dan masyarakat sekitar panti, memutus rantai penularan infeksi kulit/scabies, mencegah pertumbuhan jamur kulit, mengurami dan mencegah dampak pandemi covid-19.

4. Kesimpulan

Peningkatan kesadaran penghuni Panti Asuhan Mawar Kasih terkait Pola Hidup Sehat sangat penting dilaksanakan sebagai upaya bersama-sama mengatasi dan mencegah penularan Covid-19 dan sebagai antisipasi terhadap bencana yang akan datang maupun sesudah bencana. Baik pengasuh panti, masyarakat, dan anak panti harus berperan aktif terlibat bersama-sama dengan pemerintah dan seluruh komponen masyarakat untuk bangkit dengan segera dari dampak yang diakibatkan oleh bencana pandemi Covid-19 meskipun melalui upaya sederhana dan terkecil, nantinya manfaat akan dirasakan oleh masyarakat penghuni panti Asuhan Mawar kasih secara khusus sehingga Standar LKSA yang berkualitas dan kenyamanan Panti akan diperoleh oleh anak-anak Panti.

Acknowledgment

Terima kasih kami ucapkan kepada pembimbing dan seluruh Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Jember atas selesainya artikel kami, karena selama ini telah menasehati, membantu dan mengajari penulis.

References

- Adawiyah, P. R., & Siswanto, E. (2020). Sosialisasi Sanitasi Lingkungan Dan Air Bersih Yang Aman Di Sekolah Dan Asrama Difabel Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian ...*, 6(1), 34–38.
http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3318
- Parman, Hamdani, Rachman Iriwandi, Pratama Angga. 2017. Faktor resiko hygiene perorangan santri terhadap kejadian penyakit kulit skabies di pesantren Al-Baqiyatusholihat Tanjung Jabung Barat. 17(3):243-252.
- Tia cindi, Subchan prasetyo, Widodo aryo. 2018. Pengaruh sanitasi lingkungan terhadap prevalensi terjadinya penyakit scabies di pondok pesantren Matholjul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. 7(1):100-112.

Mading Majema, Indriaty Ira. (2015). Kajian aspek epidemiologi skabies pada manusia. 2(2):9-17

Yusri desri, Hartono yemi, Marcella oliv. (2019). Peningkatan lingkungan bersih dan sehat di kampung Kalisari Timur I, Surabaya. 3(2):47-52

Hana sabrina, Jubaedah yoyo, Widiaty isma. (2016). Upaya Mahasiswa dalam Membantu Kemandirian Anak Asuh dalam Aspek Kebersihan Lingkungan Diri Pada Praktik Penyuluhan Keluarga Di Panti Sosial Asuhan Anak. 2(1):47-49

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No.15 tahun 2010

<https://kbbi.web.id/pantiasuhan>

Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta